

**PERAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) LARAS ASRI
PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI DESKRIPTIF DI DUSUN DALEMAN DESA KADIREJO
KECAMATAN PABELAN KABUPATEN SEMARANG)**

Destia Nurmayasari✉ Ilyas

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2014

Disetujui September 2014

Dipublikasikan Oktober
2014*Keywords:**Role; Women Farmers
Group; Family welfare***Abstrak**

Peran wanita dalam pertanian termasuk dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga. Ketahanan pangan dapat mengembangkan kelembagaan dan pengelolaan usaha pangan bagi wanita tani, sehingga wanita harus pandai mengatur, mengelola penghasilan yang relatif rendah agar mencukupi kebutuhan keluarga terutama sandang pangan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) pada peningkatan kesejahteraan keluarga baik kesejahteraan ekonomi maupun kesejahteraan non ekonomi, dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung anggota KWT pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini berjumlah 8 orang. Keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peran anggota KWT berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan KWT Laras Asri. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: simpan pinjam dan arisan, beternak ayam dan kambing, budidaya lele, pemanfaatan pekarangan kosong, pelatihan-pelatihan, pengolahan hasil pertanian dan pengolahan hasil peternakan. Anggota KWT Laras Asri tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengelola rumah tangga dan mengasuh anak. Anggota KWT dapat menyeimbangkan antara tugasnya di KWT dan di rumah tangga. Hasil dari kegiatan-kegiatan KWT dapat menambah pendapatan keluarga dan peran ganda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor ekonomi dan waktu, sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga anggota KWT adalah adanya kerjasama yang baik dengan semua anggota KWT, adanya dukungan dari dinas terkait, dan dari semua pihak yang mendukung kegiatan-kegiatan di KWT Laras Asri.

Abstract

The role of women in agriculture, including food security and nutrition in the family. Food security can develop the institutional and food business management for peasant women, so women must be good at organizing, managing a relatively low income in order to provide for the family, especially for clothes and food in order to meet the spiritual and material needs of life decent, devoted to God Almighty, have relationships are harmonious and balanced between members and between the family and the community and environment. The purpose of this study is to describe the role of members of Women Farmers Group on improved family welfare and economic well-being both non-economic welfare, and to describe the factors inhibiting and supporting members of Women Farmers Group on improving the welfare of the family. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected by interview, observation, and documentation. The subjects of this study were 8 people. The validity of the data used source triangulation. Descriptive data analysis techniques with a qualitative phase of data collection, data reduction, presentation and conclusion. The results obtained in this study were the role of Women Farmers Group members play an active role in the activities of Women Farmers Group Laras Asri. Such activities include: savings and loans and gathering, raising chickens and goats, catfish farming, the use of an empty yard, training, processing of agricultural and livestock product processing. Members of Women Farmers Group Laras Asri not leave his duty as a housewife to managing household and parenting child. Members of the Group of Women Farmers balance between his duty and in the household. Revenue from activities of the Group of Women Farmers can supplement the family income and multiple roles can be utilized as a resource to improve the welfare of himself and his family. Factors that affect the welfare of the family is the economic factor and time, while the supporting factors that affect the improvement of the welfare of the family members is the presence of Women Farmers Group good cooperation with all members of Women Farmers Group, the availability of support from related institutions, and the support of all the activities in the Group of Women Farmers Laras Asri.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: destianurmayasari@gmail.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara agraris dan maritim yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam dan nelayan. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan akhir pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional karena mempunyai banyak peranan antara lain: Potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Potensi pertanian Indonesia yang besar nyatanya sampai saat ini petani kita termasuk golongan miskin

(<http://www.paskomnas.com/id/berita/Kondisi-Pertanian-Indonesia-saat-ini-Berdasarkan-Pandangan-Mahasiswa-Pertanian-Indonesia.php>).

Pembangunan pertanian Indonesia mengalami berbagai macam permasalahan. Pertama, petani tidak memiliki daya tawar sedikitpun terhadap hasil pertaniannya. Setiap kali ada hasil panen, petani mengalami kerugian karena harga langsung anjlok. Seakan-akan mekanisme pasar betul-betul menghukum para petani. Kedua, petani tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber produksi dan pasar secara bebas dan berkeadilan. Demikian halnya

dengan pupuk, selain mahal juga sulit didapati. Banyak pupuk diproduksi tetapi tidak sampai ke tangan petani yang membutuhkannya. Justru pupuk subsidi masuk ke perusahaan pertanian raksasa yang juga telah meluluhlantakkan petani kecil. Ketiga, sektor pasar, bahwa konsumen Indonesia lebih menghargai hasil produk luar dibanding panen petani kita sendiri. Keempat, sarana dan prasarana yang cukup sulit terutama didesa-desa yang kurang terjangkau oleh masyarakat. Kelima, modal yang terbatas. Keenam, sangat dipengaruhi oleh musim (<http://sarah08.student.ipb.ac.id/2010/06/20/peranan-petani-di-palamperekonomian-indonesia/>)

Penanganan permasalahan pertanian di Indonesia perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah sebagai pendana bagi kegiatan pertanian, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelolaan lahan, serta partisipasi para petani dalam penerimaan dan penerapan informasi serta ilmu-ilmu pertanian yang telah didapat dalam kegiatan pertanian. Salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan para petani adalah dengan program Kelompok Wanita Tani (KWT), selanjutnya ditulis KWT. Adapun tujuan dibentuknya KWT adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (BPLPP, 1990: 23).

Soetrisno (1997: 68) berpendapat bahwa dengan diciptakan wadah atau organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan

bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan tidak hanya berhenti dalam pengelompokan perempuan Indonesia dalam organisasi perempuan yang telah ditentukan oleh pemerintah, namun pemerintah juga telah menentukan pula peran yang seharusnya dilakukan oleh perempuan dalam pembangunan melalui apa yang kita kenal dengan Panca Tugas Perempuan, yaitu (1) sebagai istri supaya dapat mendampingi suami, sebagai kekasih dan sahabat bersama-sama membina keluarga yang bahagia; (2) sebagai ibu pendidik dan pembina generasi mudasupaya anak-anak dibekali kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa; (3) sebagai ibu pengatur rumah tangga supaya rumah tangga merupakan tempat aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga; (4) sebagai tenaga kerja dan dalam profesi, bekerja di pemerintahan, perusahaan swasta, dunia politik, berwiraswasta dan sebagainya untuk menambah penghasilan keluarga; dan (5) sebagai anggota organisasi masyarakat terutama organisasi perempuan, badan-badan sosial dan sebagainya untuk menyumbangkan tenaga kepada masyarakat, (Nani Suwondo, 1984, dikutip oleh Nursyahbani Katjasungkana, 1989: 45).

Peran wanita dalam pertanian termasuk dalam ketahanan pangan dan gizi keluarga.

Ketahanan pangan dapat mengembangkan kelembagaan dan pengelolaan usaha pangan bagi wanita tani, sehingga wanita harus pandai mengatur, mengelola penghasilan yang relatif rendah agar mencukupi kebutuhan keluarga terutama sandang pangan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Secara operasional keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga, sehingga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera perlu upaya untuk menghidupkan dan menumbuhkembangkan fungsi-fungsi keluarga tersebut. Keluarga Sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 1995:2).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut; bagaimana peran anggota KWT pada peningkatan kesejahteraan keluarga baik kesejahteraan ekonomi maupun kesejahteraan non ekonomi, dan faktor penghambat dan pendukung anggota KWT pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian berada di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Subyek penelitian 5 orang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri, selain itu peneliti juga menggunakan informan pendukung yaitu Kepala Desa Kadirejo, Ketua KWT Laras Asri,

dan tokoh masyarakat sekitar lokasi penelitian. Sumber data utama ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran ganda wanita dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebagai ibu dan sebagai anggota kelompok tani. Wanita lebih banyak menghabiskan waktunya untuk urusan rumah tangga dan mengurus hasil panen di rumah. Adanya perubahan jaman, para wanita dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga dan hasil panen. Anggota KWT selain aktif dalam kegiatan KWT, namun tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengelola rumah tangga dan mengasuh anak. Anggota KWT dapat menyeimbangkan antara tugasnya di KWT dan di rumah tangga. Pembagian waktu yang tepat adalah kunci utama keseimbangan tersebut. Para anggota KWT akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, setelah semuanya selesai para anggota KWT akan mengerjakan tugasnya di KWT.

Para anggota KWT memiliki peran yang cukup besar di dalam kegiatan KWT Laras Asri. Tidak hanya sekedar menjadi anggota, melainkan juga sebagai fasilitator yang ikut menyumbangkan inovasi untuk kegiatan KWT. Kegiatan KWT para anggota juga didorong agar aktif menyampaikan pendapat dan berbagi ilmu yang berorientasi pada kegiatan KWT. Anggota KWT juga menjalin hubungan kerjasama yang erat dengan anggota lainnya dalam kegiatan KWT. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: simpan pinjam dan arisan, beternak kambing dan ayam, budidaya lele, pemanfaatan pekarangan, pengolahan hasil pertanian dan peternakan. Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu ekonomi keluarga para anggota KWT.

Faktor yang menghambat kesejahteraan keluarga adalah faktor ekonomi dan waktu.

Terutama penghasilan keluarga mereka yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga mereka. Mereka juga harus bisa membagi waktu perannya dalam keluarga dan sebagai anggota KWT yang dituntut untuk aktif dalam kegiatan di kelompok tersebut. Faktor pendukung dalam kegiatan-kegiatan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri adalah adanya kerjasama yang baik dengan lingkungan sekitar, baik dari anggota KWT, dari dinas terkait dan dari semua pihak yang mendukung kegiatan-kegiatan di KWT Laras Asri.

Pujosuwarno (1994:11) mengemukakan, keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Sebagai pengurus rumah tangga yang bertanggung jawab, wanita mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga dan memperhatikan kesehatan rumah untuk meningkatkan mutu hidup. Sehingga tercipta suasana tenang, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

Pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari suami tetapi juga istri dapat memberi tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga dapat bertambah. Selain itu, hasil dari kegiatan KWT dapat menekan pengeluaran. Hasil kegiatan yang dilakukan, para anggota tidak perlu lagi membeli kebutuhan sehari-hari karena telah tercukupi dengan hasil kegiatan tersebut. Karena kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi dari hasil Kelompok Wanita Tani (KWT), sehingga pendapatan suami dapat disisihkan untuk menabung yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sajogyo (1992: 79), partisipasi wanita dalam proses produksi (ekonomi) yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya.

Peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya (Soekanto,1992: 102). Pelaksanaan kegiatan usaha tani, peran setiap anggota kelompok sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tani. Oleh karena itu, anggota kelompok tani harus menjalankan peranan mereka sebaik mungkin, pada setiap kegiatan seperti peran anggota kelompok tani dalam mencari dan penyebarluasan informasi, perencanaan kegiatan kelompok, melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah, penerapan teknologi dan penyediaan fasilitas dan sarana produksi.

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Walaupun mereka harus aktif berperan sebagai anggota KWT, tetapi mereka tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Mulai dari mengurus suami, mengurus anak, mengurus rumah, dan sebagai anggota KWT. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sayogyo (1994: 59), wanita yang bekerja di luar sektor domestik dapat menambah pendapatan keluarga dan peran ganda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Menurut Mongid (1995:10), kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhinya semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuhkembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di KWT, pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari suami tetapi juga istri dapat memberi tambahan pendapatan untuk keluarga, sehingga pemasukan keluarga dapat bertambah. Selain itu, hasil dari kegiatan KWT dapat menekan pengeluaran. Hasil kegiatan yang dilakukan para anggota, para anggota tidak perlu lagi membeli

kebutuhan sehari-hari karena telah tercukupi dengan hasil kegiatan tersebut. Karena kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi dari hasil Kelompok Wanita Tani (KWT), sehingga pendapatan suami dapat disisihkan untuk menabung yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sajogyo (1992: 79), partisipasi wanita dalam proses produksi (ekonomi) yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, lebih-lebih bagi keluarga yang mampu, sedangkan bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh adalah Peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri terutama pada peningkatan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan mengelola kegiatan-kegiatan di KWT Laras Asri. Peran anggota KWT dalam proses kegiatan (ekonomi) yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya melalui kegiatan di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Selain dari segi ekonomi kegiatan di KWT bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi dan waktu. Pendapatan keluarga yang tidak tentu membuat mereka harus berusaha agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga anggota KWT adalah adanya kerjasama yang baik dengan semua anggota KWT, adanya dukungan dari dinas terkait, dan dari semua pihak yang mendukung kegiatan-kegiatan di KWT Laras Asri.

SARAN

Bagi dinas terkait diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa menginspirasi para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk bisa membuka peluang-peluang usaha baru dan menambah pengetahuan yang baru untuk para anggota KWT. Pelatihan-pelatihan tersebut diantaranya: pelatihan pengolahan hasil pertanian, pelatihan pengolahan hasil peternakan dan pelatihan pengolahan pangan. Sebaiknya anggota KWT Laras Asri mengembangkan usaha tani yang sudah ada dengan cara memperbanyak kegiatan pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Peningkatan produksi dilakukan dengan pemberian modal kepada anggota KWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian. 1990. Gema Penyuluhan Pertanian no. 34 Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- BKKBN. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta : BKKBN
- Bpp Ismpi. *Kondisi Pertanian Indonesia Saat ini Berdasarkan Pandangan Mahasiswa Pertanian Indonesia*. 17 September 2009. <http://www.paskomnas.com/id/berita/Kondisi-Pertanian-Indonesia-saat-ini-Berdasarkan-Pandangan-Mahasiswa-Pertanian-Indonesia.php>, diakses 12 Juni 2014 pada 14.05
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Sajogyo. 1994. *Peran Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1992. *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarah. *Peranan Petani Di Dalam Perekonomian Indonesia*. 20 Juni 2010. <http://sarah08.student.ipb.ac.id/2010/06/20/peranan-petani-di-dalamperekonomian-indonesia/>, diakses 05 Juni 2014 pada 11.05
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, & Pemberdayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Soewondo, Nani. 1984. *Kedudukan wanita Indonesia dalam hukum dan masyarakat*. Jakarta : Ghalia Indonesia.